

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah perlambatan ekonomi nasional yang terjadi, industri manufaktur masih terus tumbuh. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada akhir 2015 terjadi kenaikan pertumbuhan produksi industri manufaktur sebesar 5,44% dibandingkan triwulan I tahun 2015 (Yoga, 2016). Perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO selama tahun 2011-2015 sebanyak 28 perusahaan dari total 125 perusahaan yang melakukan IPO. Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor manufaktur yang melakukan IPO sebanyak 22,4% dari total perusahaan yang melakukan IPO selama tahun 2011-2015.

Perkembangan perusahaan manufaktur *go public* yang begitu pesat tersebut membuat tingginya permintaan audit laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu media penting sebagai alat komunikasi antara manajemen dan *stakeholder* sehingga harus secepat mungkin diterbitkan untuk mengurangi asimetris informasi. Laporan keuangan yang tepat waktu diterbitkan dapat memenuhi kriteria relevan yang telah ditetapkan oleh SFAC No. 2 (Silvia dan Made, 2013). Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka semakin besar manfaat laporan keuangan tersebut.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, serta wajib dilaporkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan. Peraturan tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Pada Juli 2016 PT. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan efek satu emiten dan memperpanjang suspensi terhadap 13 emiten lainnya dikarenakan terambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda (Garry, 2016).

Laporan keuangan dapat segera diterbitkan ketika laporan auditan telah ditandatangani oleh auditor eksternal. Dalam penelitian Iffani (2011) dinyatakan bahwa audit delay berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain cepat atau lambat nya publikasi laporan keuangan tergantung oleh lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang disebut dengan *audit delay*. Menurut Ni Made dan Ni Luh (2016), *audit delay* adalah rentang waktu audit yang mengindikasikan lamanya auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* adalah: ukuran perusahaan dan profitabilitas (Ni Made dan Ni Luh, 2016); reputasi KAP dan opini auditor (Fitria, 2013); probabilitas kebangkrutan (R. Rulick, 2012); ukuran perusahaan, laba rugi, opini auditor, reputasi KAP, klasifikasi industri, proporsi utang (Meylisa dan Estralita, 2010);

Profitabilitas, prediksi kebangkrutan, pelaporan rugi bersih klien (Ricco, 2012); *audit tenure*, pergantian auditor, prediksi kebangkrutan (Putu dan Ni Ketut, 2016); total aset, solvabilitas, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor (Andi, 2011).

Pada penelitian terdahulu masih terdapat gap antara hasil penelitian satu dengan lainnya, seperti pada penelitian Setyahadi (2012), Putu dan Ni Ketut (2016) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan penelitian Ricco (2012) menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Fitria (2013) serta Andi (2009) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Meylisa dan Estralita (2010) dan Andi (2011) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten membuat peneliti ingin meneliti ulang pengaruh prediksi kebangkrutan dan opini auditor terhadap *audit delay*. Ketidakkonsistenan pengaruh faktor-faktor audit delay disebabkan oleh penggunaan jasa KAP dengan reputasi yang berbeda (Ni Made dan Ni Luh, 2016, sehingga peneliti akan menambahkan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

Prediksi kebangkrutan digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan. Perusahaan yang tidak sehat sudah pasti memiliki kesulitan keuangan sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan bukti-bukti audit (R. Rulick, 2012). Jika penelitian sebelumnya telah banyak digunakan model prediksi kebangkrutan Altman dalam mengukur variabel prediksi

kebangkrutan, maka pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan model prediksi kebangkrutan Grover karena menurut penelitian Queeneria dan Rustiana (2014), model Grover (*G-score*) merupakan model prediksi kebangkrutan dengan peringkat ketepatan tertinggi yaitu 81,71%.

Opini auditor merupakan pendapat independen dari auditor eksternal tentang kelayakan atau ketepatan pernyataan perusahaan mengenai kewajaran laporan keuangannya. Terdapat lima jenis opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Semakin buruk opini yang diterbitkan auditor memiliki arti bahwa selama proses audit, banyak temuan-temuan audit yang harus dikonsultasikan dengan auditor senior maupun dengan manajemen. Hal tersebut menjadikan rentang *audit delay* menjadi lebih lama.

Teori kualitas audit DeAngelo (1981) menyatakan bahwa semakin besar reputasi KAP maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Ni Made dan Ni Luh (2016) berpendapat bahwa reputasi KAP mampu memoderasi *audit delay*. Besar kecilnya reputasi KAP dilihat dari apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *big four* atau tidak. KAP yang berafiliasi dengan *big four* dinilai memiliki reputasi yang baik karena memiliki sumber daya finansial, sumber daya manusia, teknologi, dan pengalaman yang lebih baik daripada KAP *nonbig four*. Dengan adanya teknologi dan pengalaman yang lebih besar auditor dari KAP besar akan lebih familiar dengan proses audit sehingga akan lebih cepat dalam melakukan proses audit (Dao dan Pham, 2014).

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki total aset lebih dari lima ratus milyar rupiah dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan sebagian besar industri yang terdaftar di BEI adalah industri manufaktur. Dengan dipilihnya industri manufaktur diharapkan dapat mengurangi bias yang terjadi akibat dari perbedaan industri. Peneliti juga memberikan kriteria total aset lebih dari lima ratus milyar rupiah untuk mengurangi bias akibat ukuran perusahaan. Mata uang rupiah juga menjadi batasan dari sampel penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam menentukan nilai total aset. Sehingga dapat disimpulkan judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara prediksi kebangkrutan terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara prediksi kebangkrutan terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat praktis

Auditor dan manajemen mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerbitan laporan keuangan sehingga untuk kedepannya, auditor dan manajemen dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan Bapepam.

1.4.2 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang Latar Belakang yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

1.5.2 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dari peneliti-peneliti terdahulu serta buku-buku yang mendukung topik penelitian sehingga dapat disimpulkan kerangka pemikiran serta hipotesis.

1.5.3 BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan cara-cara yang sistematis sehingga dapat diperoleh hasil penelitian. Isi dari bab ini antara lain Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel,

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

1.5.4 BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek dan populasi penelitian serta aspek-aspek dan sampel yang nantinya akan dianalisis. Selain itu bab ini juga berisi tentang analisis data seperti analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Dan yang terakhir akan dilakukan pembahasan hasil analisis yang dapat memecahkan masalah.

1.5.5 BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang dilakukan baik secara teoritis maupun teknis serta saran atau implikasi dari hasil penelitian untuk pihak-pihak yang terkait.

